

# Pendidikan Bisnis di Jurusan Administrasi Bisnis dan Sekolah Bisnis

**James Rianto Situmorang**

*Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Katolik Parahyangan, james@home.unpar.ac.id*

---

## Abstract

Business education is the enterprise of education at the study and research of the field of business, usually in university education. It is oriented toward preparing students for the practice of an occupation in business or business related fields. Business education usually thought in a business school, is a university level institution that confers degrees in Business Administration. It teaches topics such as accounting, finance, marketing, human resource management, organizational behavior. In Indonesia, Business Administration is a department or a study program of a faculty such as Department of Business Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Parahyangan Catholic University. Business school includes school of business, business administration and management. They use combination of theory, case study method, simulation and practice.

**Keywords:** Business education, business school, university, business administration, management, case study

---

## 1. Pendahuluan

Dalam bahasa sederhana bisnis berarti dagang dan dagang sudah ada sejak dulu. Tidak heran jika bisnis yang sejatinya adalah suatu praktek dicoba dipelajari sebagai ilmu tersendiri dan akhirnya muncullah jurusan atau program studi (prodi) yang bernama Business Administration di negara Amerika Serikat sebagai pelopornya dan kemudian berkembang pula di banyak negara, salah satunya di Indonesia. Awalnya terjemahan untuk Business Administration di Indonesia adalah Administrasi Niaga. Namun seiring perkembangan jaman maka istilah niaga dianggap sudah kurang cocok karena memang yang lebih populer dan dapat menarik minat orang adalah kata bisnis. Oleh karena itu beberapa lembaga pendidikan tinggi juga merasa lebih "klop" apabila jurusan atau program studinya menggunakan kata bisnis. Ambil contoh, beberapa jurusan atau program studi yang tadinya bernama ilmu Administrasi Niaga telah berubah menjadi ilmu Administrasi Bisnis (IAB).

Ini sudah terjadi di jurusan ilmu Administrasi Niaga FISIP Unpar, jurusan ilmu Administrasi Niaga Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya dan di beberapa universitas atau sekolah tinggi lainnya. Aslinya atau nama jurusan yang

*Jurnal Administrasi Bisnis (2009), Vol.5, No.1: hal. 1–15, (ISSN:0216–1249)*

© 2009 Center for Business Studies. FISIP - Unpar.

ada di Depdiknas adalah ilmu Administrasi Niaga. Hal itu juga yang membuat jurusan ilmu Administrasi Niaga FIA Universitas Atmajaya Jakarta mendapat kesulitan mengubah nama jurusannya menjadi Administrasi Bisnis sedangkan di program studi ilmu Administrasi Niaga UI belum mengganti namanya menjadi ilmu Administrasi Bisnis lebih karena alasan internal (kepentingan Fakultas Ekonomi yang merasa bahwa bisnis adalah "domain" mereka) karena nama untuk program S2 dan S3nya sudah menggunakan nama program studi ilmu Administrasi Bisnis. Tidak hanya jurusan ilmu Administrasi Niaga saja yang mengganti nama tetapi juga Fakultas Ekonomi (FE) UGM Yogyakarta telah berubah namanya menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UGM meskipun tidak ada nama jurusannya yang menggunakan kata bisnis

Selain yang mengganti nama, juga sudah muncul lembaga pendidikan tinggi yang mendirikan Sekolah Bisnis atau dalam bahasa Inggrisnya Business School atau bisa juga School of Business. ITB Bandung memelopori berdirinya sebuah sekolah bisnis di Indonesia yang diberi nama Sekolah Bisnis dan Manajemen (SBM) ITB. Sekolah ini kelihatannya mengadopsi sekolah bisnis yang memang populer di negara AS. Sebutlah Harvard Business School di Harvard University, Boston, Massachusetts yang prestisius, dimana mantan Presiden AS sebelum Obama yaitu George W. Bush Jr adalah salah seorang alumnusnya dan juga Bill Gates pernah kuliah disana tapi tidak selesai, juga Wharton Business School di Pennsylvania University, Philadelphia, dimana Donald Trump adalah salah satu lulusannya.

Pertanyaan yang sering muncul apakah jurusan ilmu Administrasi Bisnis dan sekolah bisnis itu mengajarkan bisnis atau manajemen? Nyatanya memang banyak mata kuliah yang bernama manajemen seperti manajemen (pengantar), manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen produksi, manajemen SDM, manajemen jasa, manajemen resiko dan lain-lain diajarkan di jurusan IAB dan sekolah bisnis. Masalahnya adalah banyak orang beranggapan bahwa administrasi bisnis adalah serupa tapi tak sama dengan manajemen dan karena di Indonesia manajemen lebih populer daripada administrasi bisnis maka lebih banyak calon mahasiswa yang memilih jurusan manajemen sebagai pilihan pertama dibandingkan jurusan IAB. Lihat saja, sekolah bisnis ITB pun menyertakan kata manajemen yang pertimbangannya mungkin supaya orang tidak perlu ragu lagi memilih antara administrasi bisnis dan manajemen karena di sekolah tersebut ada kedua-duanya. Juga ada program sarjana Manajemen Bisnis di Sekolah Tinggi Manajemen PPM Jakarta

Yang lucu, banyak sarjana lulusan universitas di Indonesia yang melanjutkan kuliahnya di luar negeri justru memilih program Master of Business Administration (MBA). Karena memang nyatanya di negara-negara asing tersebut seperti AS, Inggris, Kanada, Australia ataupun Singapura ilmu Administrasi Bisnis jauh lebih populer dibandingkan ilmu Manajemen. Menurut pendapat beberapa orang lulusan MBA luar negeri, program MBA adalah belajar mengenai praktek bisnis sedangkan ilmu manajemen lebih dekat kepada belajar teori-teori manajemen sehingga mereka akhirnya memilih mengikuti program MBA. Pendapat itu bisa salah juga, karena seseorang yang mau kuliah bisnis apakah di jenjang S1 atau bachelor dan jenjang S2 atau Master di Indonesia maupun di luar negeri harus mengetahui betul apa yang diajarkan dan diberikan oleh jurusan/program studi yang hendak ditujunya tersebut. Misalnya, perbandingan antara teori dan praktek, apakah menggunakan studi kasus,

apakah ada program magangnya, pakai skripsi/tesis atau tidak, kualitas pengajarnya, fasilitas-fasilitas penunjang seperti ruang kelas, ruang praktikum, jaringan internet, multi media, kerjasama dengan perusahaan-perusahaan, link akademik dengan universitas lain. Jadi tidak perlu mempersoalkan apakah itu jurusan IAB atukah jurusan Manajemen atukah sekolah bisnis. Di negara AS pun banyak sekolah bisnis papan atas (Top 10) yang menggunakan nama manajemen seperti Yale School of Management di Yale University, Kellogg School of Management di Northwestern University, Sloan School of Management di MIT yang ternyata juga memberikan lulusan level Masternya dengan gelar MBA.

Agar lebih jelas, tulisan ini akan coba memaparkan tentang apa dan bagaimana sebenarnya jurusan IAB dan sekolah bisnis, baik di Indonesia maupun di luar negeri.

## 2. Pendidikan bisnis

Yang dimaksud dengan pendidikan bisnis adalah kegiatan pendidikan yang diarahkan pada studi dan riset di bidang bisnis. Pendidikan bisnis dapat dilakukan mulai tingkat SMA sampai perguruan tinggi (PT) meskipun pada umumnya lebih banyak dilakukan pada jenjang PT. Pendidikan bisnis dimaksudkan untuk menyiapkan para mahasiswa agar mampu mempraktekkan apa yang dipelajari dalam pekerjaan yang dilakoninya di masa mendatang dalam bidang bisnis ataupun bidang yang berkaitan dengan bisnis.

Pendidikan bisnis di luar negeri biasanya ditempuh pada sekolah bisnis yang merupakan bagian dari suatu universitas. Menurut Wikipedia, yang dimaksud dengan sekolah bisnis adalah sebuah institusi level sarjana yang memberikan gelar sarjana dalam bidang Administrasi Bisnis. Topik-topik yang diajarkan antara lain akuntansi, keuangan, pemasaran, perilaku organisasi, sumber daya manusia, sistem informasi manajemen. Topik-topik tersebut diajarkan kepada mahasiswa agar mahasiswa nantinya mempunyai bekal pengetahuan yang cukup apabila terjun ke bisnis. Umumnya perkuliahan di luar negeri sudah menggunakan metode studi kasus sejak di tingkat bachelor degree. Dengan kata lain mahasiswa yang bergelar bachelor pun sudah dianggap mampu untuk terjun ke dunia bisnis.

Yang seringkali juga menjadi persoalan adalah apakah mahasiswa program Administrasi Bisnis di universitas atau sekolah bisnis disiapkan untuk menjadi pebisnis atau untuk menjadi pegawai di perusahaan. Banyak orang yang setuju bahwa bisnis itu harus dipahami dalam arti luas. Maksudnya adalah perusahaan pasti menjalankan bisnis sehingga orang yang bekerja diperusahaan juga sama artinya dengan terjun ke bisnis. Ini sejalan dengan definisi bisnis menurut Griffin (2007:4) yaitu bisnis atau perusahaan adalah organisasi yang menyediakan barang dan jasa dengan tujuan mencari profit, hampir sama seperti definisi menurut Wikipedia: A business (also called a firm or an enterprise) is a legally recognized organization designed to provide goods and/or services. Jadi dapat disimpulkan bahwa bisnis dipersamakan dengan perusahaan.

Sedangkan yang lebih sedikit beranggapan bahwa yang terjun ke bisnis adalah seorang pebisnis atau yang dikenal dengan istilah entrepreneur. Donald Trump pernah

bertanya kepada wartawan, "Apa bedanya Wharton dengan Harvard?" Dia menjawab sendiri, "Wharton melahirkan banyak pebisnis sedangkan Harvard "hanya" menghasilkan para pegawai. Meskipun kenyataannya lulusan Harvard Business School banyak yang menjadi CEO di berbagai perusahaan besar dan itu berarti mereka memang seorang pegawai tapi ada beberapa yang juga bisa menjadi pebisnis top. Sebutlah Michael Bloomberg yang Walikota New York City, Tom Perkins dan Mark Walsh, keduanya pebisnis modal ventura. Demikian pula sebaliknya dengan Wharton Business School, lebih banyak lulusannya yang menjadi CEO di berbagai perusahaan ketimbang menjadi pebisnis seperti Donald Trump. Salah satu lulusannya dari Indonesia adalah Roy Sembel, pakar teori manajemen keuangan yang pekerjaan resminya adalah seorang dosen.

Sebagian besar mahasiswa di sekolah bisnis level MBA memang ingin menjadi top eksekutif di perusahaan dalam karirnya, bukanlah menjadi seorang pebisnis. Kebanyakan dari mahasiswa itu adalah para eksekutif perusahaan yang ingin menambah pengetahuannya melalui program MBA. Sebagian besar sekolah bisnis top di AS memang mensyaratkan pengalaman kerja dengan karir yang baik selain test TOEFL dan GMAT. Berbeda dengan yang ada di Indonesia, banyak program MM atau MBA yang tidak terlalu mensyaratkan pengalaman kerja kecuali untuk program MBA sambilan yaitu MBA eksekutif yang ada di berbagai lembaga/perguruan tinggi.

Pada acara peringatan 5 tahun berdirinya SBM ITB awal Januari 2009, Ketua Ikatan Alumni (IA) ITB Ir. Hatta Rajasa yang juga menjabat Mensesneg dalam sambutannya mengatakan bahwa sangat sulit mengharapkan seorang sarjana lulusan SBM menjadi seorang pebisnis karena sebagian sarjana lulusan SBM sudah "diijon" saat mereka masih berstatus mahasiswa. Kualitas mereka dianggap baik oleh perusahaan sehingga banyak perusahaan yang berusaha sejak awal mendapatkan jasa mereka. Meskipun SBM ITB dalam kurikulumnya pada tahun keempat memberikan materi yang difokuskan pada bidang *entrepreneurship* yaitu untuk menyiapkan lulusannya menjadi pebisnis, dalam prakteknya sebagaimana terjadi di banyak sekolah bisnis, lulusan sekolah bisnis yang *fresh graduate* sebagian besar (kurang lebih 80 %) akan menjadi karyawan di berbagai perusahaan.

Logikanya apabila seseorang telah bulat tekadnya untuk menjadi seorang entrepreneur maka tawaran dari perusahaan untuk bekerja tentu akan ditolaknya karena belum tentu gaji yang ditawarkan tinggi. Masalahnya adalah meskipun seseorang telah lulus menjadi sarjana bahkan Master dalam bidang bisnis, dia tetap bingung bagaimana caranya menjadi seorang pebisnis. Jika jalan yang hendak ditempuh saja sudah bingung, bagaimana seseorang itu bisa yakin dapat mencapai sukses dalam bisnis yang hendak dijalankannya. Pilihan yang aman akhirnya adalah menjadi karyawan di sebuah perusahaan. Bahkan untuk menjadi karyawan di perusahaan besar (multi nasional) juga memerlukan perjuangan yang sangat berat dimana lulusan Administrasi Bisnis atau Manajemen atau sekolah bisnis dengan Indeks Prestasi yang baik sekalipun banyak yang tidak diterima bekerja di perusahaan besar. Sebagai ilustrasi, banyak lulusan MBA dari AS setelah pulang ke Indonesia kesulitan mencari kerja di perusahaan menengah sekalipun, bahkan ada yang hanya bekerja sebagai supervisor di sebuah restoran kelas menengah.

### 3. Jurusan Administrasi Bisnis dan Sekolah Bisnis

Pendidikan bisnis yang umum dikenal adalah mulai dari tingkat sarjana di universitas. Di Indonesia biasanya disebut dengan jenjang Strata 1 atau S1. Jurusan di universitas yang menawarkan pendidikan bisnis di tingkat sarjana antara lain jurusan IAB, jurusan manajemen dan sekolah bisnis. Jurusan manajemen hampir selalu ada di setiap universitas, jurusan IAB jauh lebih sedikit sedangkan yang sekolah bisnis masih jarang. Kurikulum untuk ketiga jurusan itu sebagian besar sama yaitu menekankan pada mata kuliah yang berbau manajemen. Untuk jurusan IAB agar menonjolkan kesan bisnis ditambahkan beberapa mata kuliah seperti Kebijakan Bisnis, Bisnis Internasional, Komunikasi Bisnis, Bisnis Mutakhir, Politik Bisnis, Bisnis Eceran. Jurusan manajemen yang tadinya lebih menekankan pada teori-teori manajemen juga mulai bergeser dengan memasukkan beberapa mata kuliah bernama bisnis dalam kurikulumnya.

Untuk sekolah bisnis sebetulnya Kwiek Kian Gie sudah memelopori berdirinya sekolah bisnis menjelang akhir 80-an yang diberi nama Institut Bisnis Indonesia atau disingkat IBI. Ketika itu Kwiek Kian Gie ngotot bahwa insitut itu tidak perlu akreditasi dan biar nanti perusahaan yang menilai kualitas lulusannya. Namun seiring waktu, Departemen Pendidikan mewajibkan lembaga pendidikan tinggi wajib terakreditasi dan memiliki jurusan yang jelas, maka IBI pun berubah namanya menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) IBI yang memiliki jurusan seperti di FE lain yaitu Manajemen dan Akuntansi.

Unpar sebagai universitas terkenal di Bandung dan Indonesia juga memiliki jurusan IAB dan manajemen. Jurusan IAB ada di bawah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) sedangkan jurusan manajemen di bawah Fakultas Ekonomi (FE). Ada yang menilai bahwa kepopuleran jurusan IAB dibawah jurusan manajemen karena induk jurusan IAB adalah FISIP. Jurusan IAB memang termasuk ilmu sosial tetapi ilmu hukum, ekonomi, filsafat, sastra juga termasuk ilmu sosial dan nyatanya mereka memiliki fakultas sendiri dan jurusan IAB jauh sekali dari ilmu politik. Jadi yang lebih cocok adalah jurusan IAB memiliki fakultas sendiri yaitu FIA seperti halnya di Unibraw, Unika Atmajaya Jakarta, Universitas Krisnadwipayana Jakarta.

Dengan status yang lebih jelas, FIA Unibraw masih tinggi peminatnya seperti dikatakan Dekannya dalam Pertemuan Nasional Administrasi Bisnis Nasional yang diselenggarakan oleh jurusan IAB Unpar di hotel Preanger Bandung Desember 2008, bahwa peminat jurusan IAB di sana bisa mencapai 6000-an orang dengan mahasiswa yang diterima sekitar 600-an orang. Jika masih di bawah FISIP tentu saja banyak calon mahasiswa yang berpikir bahwa dia akan banyak mempelajari ilmu sosial dan politik yang tentu saja kurang diminati oleh mahasiswa yang ingin studi tentang bisnis. Atau kalau induknya diberi nama sekolah bisnis pasti si calon mahasiswa yakin dalam kuliah nanti akan belajar tentang bisnis.

Di luar negeri, pendidikan bisnis setara level S1 di Indonesia adalah pendidikan bisnis level bachelor degree. Program studi yang paling populer adalah program Administrasi Bisnis dimana lulusannya diberi gelar Bachelor of Business Administration (BBA). Selain itu juga ada program studi lain seperti Bisnis dengan gelar B.Bus dan Commerce dengan gelar B.Com. Kebanyakan dari bachelor degree ini

lebih memilih bekerja di perusahaan dibandingkan melanjutkan pendidikan ke level yang lebih tinggi atau menjadi seorang pebisnis. Jadi situasinya hampir sama saja dengan lulusan sarjana S1 Administrasi Bisnis dan Manajemen di Indonesia karena memang kurikulum di PT di Indonesia untuk bidang bisnis atau manajemen relatif sama dengan kurikulum PT di luar negeri.

Pada level pasca sarjana, pendidikan bisnis yang dikenal di banyak negara adalah program MBA. Di Indonesia program MBA baru dimulai menjelang tahun 1990, dipelopori oleh Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta dan Universitas Indonesia (UI) Jakarta. Bedanya dengan yang di luar negeri adalah program di kedua universitas itu diberi nama program Magister Manajemen dengan gelar bagi lulusannya adalah MM. Pertimbangannya mungkin karena nama manajemen lebih populer di Indonesia bukan karena di universitas itu tidak ada jurusan IAB di jenjang S1nya. Di UGM Yogyakarta memang tidak ada jurusan atau prodi IAB tetapi UI memiliki prodi IAB tetapi sampai sekarang pendidikan bisnis sejenis MBA di luar negeri adalah program MM UI yang dikelola oleh FE UI seperti halnya di UGM dikelola oleh FE UGM. Dan pada akhirnya program pendidikan bisnis yang populer di Indonesia yang berlangsung di banyak PTN dan swasta adalah program Magister Manajemen.

Program MBA di luar negeri umumnya adalah diselenggarakan oleh lembaga tersendiri yang merupakan bagian dan berada di bawah sebuah universitas atau college. Lembaga itu disebut sekolah bisnis di sebagian besar universitas tetapi ada juga yang menggunakan nama sekolah manajemen. Sekolah bisnis itu ada yang bernama sama dengan universitasnya seperti Harvard, Yale, Columbia, Standford tetapi juga ada yang tidak sama dengan nama universitasnya seperti Wharton, Kellog, Haas, Mendoza dan lainnya.

Hampir sama dengan di luar negeri, pendidikan bisnis level pasca sarjana di Indonesia diselenggarakan oleh sebuah program tersendiri di bawah naungan sebuah universitas. Sebutlah program Magister Manajemen UGM, UI, Unpad, IPB, Unpar, Trisakti dan lain sebagainya. Program-program tersebut ada yang dikelola dan berada di bawah program pasca sarjana tetapi ada juga yang langsung dikelola oleh fakultas yang menjadi induknya. Contohnya, program MM Unpar adalah bagian dari Program Pasca Sarjana sedangkan program MM UGM adalah bagian dari FE UGM.

Ada juga beberapa program MM yang dikelola oleh program itu sendiri tanpa perlu memiliki universitas sebagai induknya. Artinya program itu berdiri sendiri tanpa ada jenjang S1 ataupun program studi lainnya. Sebut saja program MM di Sekolah Bisnis Prasetya Mulya atau juga program MBA di Sekolah Bisnis IPMI Jakarta. Awalnya program MM di Pusat Pengembangan Manajemen (PPM) Jakarta yang terkenal lewat program Wiyawiyata Manajemennya juga demikian, tetapi akhirnya PPM memutuskan membentuk Sekolah Tinggi Manajemen PPM yang menaungi program Sarjana Manajemen Bisnis untuk level S1 dan program Magister Manajemen untuk level Magisternya. Di negara AS juga ada sekolah bisnis yang mandiri seperti Thunderbird School of Global Management di Arizona, namun hampir semua sekolah bisnis yang terkenal terutama yang termasuk Top 50 menginduk kepada sebuah universitas.

Salah satu ciri dari sekolah bisnis adalah penggunaan metode studi kasus. Studi kasus telah digunakan di pendidikan bisnis tingkat sarjana dan pasca sarjana di

AS hampir seratus tahun. Pelopor penggunaan studi kasus di sekolah bisnis di AS adalah Harvard Business School (HBS). HBS bukanlah sekolah bisnis tertua di AS tetapi yang pertama menggunakan metode studi kasus sebagai materi utama dalam perkuliahannya dimulai sejak tahun 1920. Tidak heran apabila sekarang ini banyak sekolah bisnis yang menggunakan studi-studi kasus yang diterbitkan oleh HBS. Metode studi kasus akhirnya menjadi standar perkuliahan yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah bisnis di seluruh dunia.

Kasus bisnis adalah deskripsi historikal (masa lampau) dari situasi bisnis aktual (sekarang). Informasi yang ada dalam studi kasus biasanya menyajikan produk bisnis suatu perusahaan, pangsa pasar, persaingan, masalah keuangan, volume penjualan, majemen perusahaan, sumber daya manusia dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Panjang kasus bisnis bervariasi mulai dari 3 halaman sampai 20 halaman atau bahkan 100 halaman. Menurut Wikipedia, ada 3 metode studi kasus yang sedikit berbeda yang umum digunakan dalam perkuliahan studi kasus:

1. Pertanyaan spesifik pada kasus (*case-specific questions*) yang sudah disiapkan dan harus dijawab oleh mahasiswa. Kasus yang digunakan pendek saja dan lebih cocok untuk mahasiswa program sarjana atau bachelor. Konsep yang perlu digarisbawahi adalah bahwa mahasiswa membutuhkan petunjuk yang spesifik agar mampu menganalisis studi kasus.
2. Analisis pemecahan masalah (*problem-solving analysis*). Dipelopori oleh HBS dan sejauh ini merupakan metode yang paling banyak digunakan pada program MBA dan program pengembangan eksekutif. Konsep yang perlu digarisbawahi adalah bahwa mahasiswa mengerjakan banyak studi kasus (kurang lebih seratus kasus) agar dapat mengembangkan kemampuan intuitif untuk menganalisis dan memecahkan masalah atau situasi bisnis yang rumit.
3. Pendekatan perencanaan strategis (*strategic planning approach*) yang dapat diaplikasikan secara umum. Dalam metode ini sebuah model perencanaan strategis disediakan dan mahasiswa diinstruksikan untuk mengaplikasikan langkah-langkah dalam model pada 6 sampai 12 kasus selama satu semester. Diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menganalisis situasi bisnis yang rumit, mengembangkan beragam kemungkinan strategi dan akhirnya dia mampu memilih satu strategi yang terbaik.

Seringkali orang beranggapan bahwa lulusan sekolah bisnis top akan menjadi seorang manajer yang handal dan karenanya dapat mencapai karir sebagai top eksekutif. Anggapan itu tidak sepenuhnya salah karena memang sebagian besar lulusan sekolah bisnis top akan mencapai karir yang baik meskipun tentu saja tidak semua lulusan akan bisa mencapai sebagai CEO atau Direktur (Utama). Meskipun seseorang mampu menembus kuliah di sekolah bisnis dalam arti kualitas si mahasiswa itu memang baik namun untuk mencapai karir di perusahaan tentu soal lain. Sangat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi seorang dalam pekerjaannya sehingga bisa saja seseorang yang cemerlang ketika kuliah di sekolah bisnis top ternyata

karirnya tidak berkembang atau bahkan ketika mampu mencapai top karir ternyata kinerjanya tidak baik. Ingat Hasan Sudjono, mantan Dirut Sempati Air di era 90-an? Hasan Sudjono adalah satu dari sangat sedikit orang Indonesia yang lulusan Harvard Business School. Nyatanya Sempati Air justru bangkrut pada masa dia menjadi Direktur Utama.

#### 4. Profil Beberapa Sekolah Bisnis

##### 4.1. Sekolah bisnis di Luar negeri

Di negara AS sebagai pelopor munculnya sekolah bisnis terdapat sangat banyak sekolah bisnis. Beberapa majalah dan surat kabar bisnis biasanya secara periodik atau ada yang setiap tahun melakukan pemeringkatan terhadap sekolah-sekolah bisnis di AS berdasarkan kriteria sendiri-sendiri dari majalah atau surat kabar tersebut. Meskipun tidak selalu menduduki peringkat satu ada 2 sekolah bisnis yang dikategorikan sebagai sekolah bisnis prestisius, yaitu:

1. Wharton Business School Nama resminya adalah Wharton School, yang merupakan sekolah bisnis pertama yang ada di dunia ini, didirikan tahun 1881 oleh Joseph Wharton, seorang industrialis dan warga asli Philadelpia. Misi Wharton adalah "Apply unparalleled intellectual resources to prepare business leaders who fuel the growth of industries and economies throughout the world." Oleh karena sejarahnya maka Wharton School selalu diperhitungkan sebagai salah satu sekolah bisnis terkemuka di dunia Sejak tahun 1990 dimana banyak majalah atau koran melakukan pemeringkatan sekolah bisnis, Wharton secara konsisten masuk ke dalam top 10. Bahkan, berdasarkan pemeringkatan oleh surat kabar Financial Times, Wharton selalu ada di peringkat 1 sekolah bisnis yang ada di dunia kecuali tahun 2005 yang diduduki oleh Harvard.

Reputasi Wharton juga sangat tinggi karena perusahaan-perusahaan pengguna lulusannya memberi nilai yang tinggi kepada kualitas lulusan Wharton tersebut. Juga dalam hal riset, The Chronicle of Higher Education memberi peringkat pertama di dunia kepada jurusan (department) Marketing di Wharton sebagai lembaga yang paling produktif dalam melakukan riset diikuti oleh jurusan Manajemen di peringkat kedua. Jurnal online Wharton bernama Knowledge@Wharton. Wharton juga memiliki gudang data terbesar sedunia di bidang keuangan, ekonomi, manajemen, pemasaran dan kebijakan public. Data tersebut dapat diakses melalui state-of-the-art web-based data management services yang dingkat WRDS.

Wharton School menawarkan pendidikan bisnis mulai dari tingkat Bachelor, Master dan Doctoral dengan gelar masing-masing BS, MBA dan Ph.D. Wharton menawarkan bidang-bidang konsentrasi yang berkaitan dengan bisnis antara lain Accounting, Business Policy, Entrepreneurial Management, Finance, Management, Human Resources and Organizational Management, Insurance and Risk

Management, Marketing Management, Real Estate, Retailing Business, Strategic Management, Business Ethics.

2. Harvard Business School HBS didirikan tahun 1908 dibawah naungan Harvard University. HBS adalah sekolah bisnis pertama yang menyelenggarakan pendidikan bisnis level MBA di dunia yaitu dimulai pada saat berdirinya. Dan sampai sekarang HBS menawarkan jenjang pendidikan bisnis hanya pada tingkat Master dan Doctoral. Program Doctoral dimulai sejak tahun 1922. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, HBS adalah pelopor penggunaan metode studi kasus dalam pendidikan bisnis. HBS merupakan sekolah bisnis yang paling produktif dalam hal mempublikasikan jurnal dan buku bisnis. Hal tersebut dilakukan melalui Harvard Business School Publishing yang mempublikasikan buku-buku bisnis, alat-alat manajemen online, kasus-kasus bisnis dan jurnal bisnis yang paling bergengsi Harvard Business Review. HBS dikenal sebagai sekolah bisnis terkaya di dunia. Donasi dari alumni dan donatur lainnya telah mencapai US\$ 2,8 milyar.

HBS menawarkan program MBA 2 tahun penuh waktu yang terdiri dari satu tahun untuk mandatory courses (mata kuliah wajib) yang disebut Required Curriculum dan satu tahun berikutnya untuk unrestricted course selection (mata kuliah pilihan yang tidak dibatasi) yang disebut Elective Curriculum. Required Curriculum terdiri dari dua semester. Semester pertama fokus utamanya pada aspek internal perusahaan dan mencakup mata kuliah Technology and Operations Management, Marketing, Financial Reporting and Control, Leadership and Organizational Behavior dan Finance I.

Pada semester kedua berfokus pada aspek eksternal perusahaan dan mencakup mata kuliah Business, Government and the International Economy, The Entrepreneurial Manager, Negotiations, Finance II dan Leadership and Corporate Accountability. The Elective Curriculum dapat dipilih dari 96 mata kuliah, antara lain Agribusiness, Doing Business in China, Building and Sustaining a Successful Enterprise, Managing in the Information Age, The Moral Leader, Entrepreneurship in Education Reform, Venture Capital and Private Equity, Business at the Base of the Pyramid, Consumer Marketing, Retailing, Power and Influence, Managing Medicine, Supply Chain Management, Corporate Strategy. Mahasiswa menentukan sendiri prioritas mata kuliah yang dipilihnya dan akan dilakukan sistem lotere berdasarkan prioritas dan ketersediaan kelas.

Berikut ini akan disajikan tabel peringkat sekolah bisnis di AS yang termasuk Top 20 tahun 2009 menurut surat kabar Financial Times dan juga peringkat berdasarkan penelitian surat kabar atau majalah lainnya yaitu Forbes, Business Week (BW) dan The Economist (Ec).

Di kawasan Asia Tenggara ada satu sekolah bisnis yang dapat ditonjolkan yaitu Nanyang Business School yang bernaung di bawah Nanyang Technological University di Singapura. Nanyang Business School hanya menawarkan program MBA sehingga lebih dikenal dengan nama Nanyang MBA. Prestasi Nanyang MBA adalah masuk dalam Top 100 program MBA di seluruh dunia versi lembaga riset dan

Tabel 1. Peringkat sekolah bisnis di AS yang termasuk Top 20 tahun 2009

<b>Sekolah Bisnis</b>	<b>Universitas</b>	<b>FT</b>	<b>Forbes</b>	<b>BW</b>	<b>Ec</b>
Wharton School	University of Pennsylvania	1	5	4	8
Columbia B. School	Columbia University	2	6	7	10
Standford Graduate School of Business	Standford University	3	2	6	2
Harvard B. School	Harvard University	4	3	2	6
Sloan School of Management	Massachusetts Institute of Technology	5	17	9	9
Chicago Booth School of Business	University of Chicago	6	7	1	1
Stern School of Business	New York University	7	11	13	5
Tuck School of Business	Dartmouth College	8	1	12	3
Yale School of Management	Yale University	9	8	24	15
Kellogg School of Management	Northwestern University	10	9	3	7
UCLA Anderson School Of Management	University of California Los Angeles	11	21	14	22
Goizueta Business School	Emory University	12	23	23	21
Ross School of Business	University of Michigan	13	13	5	7
Fuqua School of Business	Duke University	14	12	8	21
Haas School of Business	University of California At Berkeley	15	10	10	4
Darden Graduate School of Business Adminidtration	University of Virginia	16	4	16	12
S.C. Johnson Graduate School of Management	Cornell University	17	11	10	13
Robert H. Smith School of Business	University of Maryland	18	35	26	28
Mc Donough School of Business	Georgetown University	19	25	-	-
Kenan-Flagler Business School	University of North Carolina	20	17	17	27

Sumber : Financial Times (2009)

advisori The Economist Intelligence Unit (EIU). Dalam survei terakhir tahun 2007 Nanyang MBA ada di peringkat 72 untuk kategori dunia, peringkat 2 di Asia dan peringkat 3 untuk kawasan Asia Pasific. Berdasarkan riset yang dilakukan Financial Times, Nanyang MBA termasuk ke dalam Top 50 program MBA sedunia yaitu peringkat 24 pada tahun 2009 dimana tahun 2008 baru ada di peringkat 46.

Untuk memperoleh pengakuan internasional, Nanyang Business School sudah terlebih dahulu mendapatkan akreditasi EQUIS (European Quality Improvement System) dan juga AACSB (Association to Advance Collegiate Schools of Business). Kedua akreditasi tadi adalah standar jaminan mutu yang diakui untuk kawasan Eropa dan Amerika dalam bidang pendidikan bisnis. Akreditasi tersebut menjamin bahwa gelar mereka diakui oleh kedua lembaga tersebut dan berlaku di seluruh dunia.

AACSB International adalah sebuah akreditasi yang menjelaskan pencapaian standar paling tinggi untuk sekolah bisnis di seluruh dunia. Akreditasi AACSB International menjamin kepada "stakeholders" bahwa sekolah bisnis tersebut:

- Mengelola sumber daya untuk mencapai misi yang bergelora dan relevan
- Pengetahuan manajemen dan bisnis yang maju melalui beasiswa fakultas
- Menyediakan kualitas perkuliahan kaliber tinggi dan kurikulum yang maju
- Membuat interaksi yang bermanfaat antara mahasiswa dan staf fakultas yang memiliki kualitas tinggi
- Menghasilkan lulusan yang sudah mencapai sasaran perkuliahan yang spesifik

Nanyang Business School dapat dijadikan "benchmark" bagi sekolah bisnis di Indonesia karena Singapura merupakan negara tetangga. Indonesia tidak kalah dalam hal kualitas SDM dan sumber daya lainnya dibandingkan Singapura sehingga untuk mencapai apa yang telah dicapai oleh Nanyang Business School bukanlah sesuatu yang muluk.

#### 4.2. Sekolah bisnis di Indonesia

Sekolah bisnis level MBA juga sudah banyak bermunculan di Indonesia dimana yang paling populer adalah program Magister Manajemen (MM). Untuk PTN dimulai oleh UI dan UGM sedangkan yang swasta dimulai oleh PPM dan Prasetya Mulya. Program MM baru ada di Indonesia akhir tahun 80-an sehingga belum ada sekolah bisnis level MBA yang dapat dikategorikan sebagai sekolah bisnis yang prestisius.

Berikut ini akan ditampilkan peringkat program MM di Indonesia berdasarkan riset yang dilakukan oleh majalah SWA bekerja sama dengan lembaga riset MARS yang dimuat dalam majalah SWA Edisi No.22/XIX/30 Okt.-9 Nov. 2003.

Di negara Indonesia memang belum banyak lembaga yang bernama sekolah bisnis dan dulunya pendidikan bisnis pada umumnya diselenggarakan oleh jurusan atau program studi ilmu Administrasi Bisnis yang memang sudah lama ada di Indonesia. Ada juga yang beranggapan bahwa pendidikan bisnis dapat juga ditempuh melalui jurusan Manajemen, tapi bagaimanapun jurusan yang menyandang kata bisnis adalah

Tabel 2. Peringkat program MM di Indonesia

Peringkat	Program MM	Lokasi
1	UI	Jakarta
2	Prasetya Mulya	Jakarta
3	IPMI	Jakarta
4	UGM	Yogyakarta
5	IPB	Bogor
6	ITB	Bandung
7	PPM	Jakarta
8	Universitas Binus	Jakarta
9	Universitas Trisakti	Jakarta
10	Universitas Parahyangan	Bandung
11	Sekolah Tinggi Manajemen Bandung	Bandung
12	Universitas Indonesia Esa Unggul	Jakarta
13	Universitas Atmajaya	Yogyakarta

Sumber : SWA Edisi No.22/XIX/30 Okt.-9 Nov. 2003

Administrasi Bisnis yang memang sangat populer di luar negeri dan selalu dikono-  
tasikan sebagai jurusan untuk pendidikan bisnis. Berikut ini akan disajikan profil satu  
jurusan IAB dan profil satu sekolah bisnis.

#### 4.2.1. Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis FISIP Unpar

Salah satu PT di Bandung yang menyelenggarakan jurusan ilmu Administrasi Bisnis  
(IAB) sejak lama adalah Universitas Katolik Parahyangan. Jurusan ilmu Administrasi  
Bisnis sebelumnya bernama jurusan Ilmu Administrasi Niaga dan sudah ada sejak  
tahun 1961 pada saat Fakultas Sosial dan Politik didirikan sebagai salah satu fakultas  
di lingkungan Perguruan Tinggi Katolik Parahyangan yang pada tahun 1961 juga  
berubah namanya menjadi Universitas Katolik Parahyangan. Unpar sendiri didirikan  
pada tanggal 17 Januari 1955 dengan nama Akademi Perniagaan dan pada Agustus  
1955 berubah menjadi Perguruan Tinggi Sosio Ekonomi Parahyangan.

Karena sejarahnya yang sudah lama maka jurusan IAB FISIP Unpar adalah yang  
terbaik di Bandung dan Jawa Barat untuk jurusan atau prodi IAB. Untuk kategori  
nasional memang masih ada pesaing antara lain di Unibraw Malang dan UI Jakarta.  
Pesaing utama dalam merebut calon mahasiswa bukanlah dari sesama jurusan IAB di  
universitas lain melainkan dari jurusan Manajemen di FE Unpar dan FE universitas  
lain di Bandung. Entah mengapa di Indonesia yang sangat populer justru jurusan  
Manajemen yang sebetulnya tidak populer di luar negeri.

Kurikulum di jurusan IAB FISIP Unpar telah dirancang sesuai perkembangan  
yang ada dalam dunia bisnis. Kurikulum tersebut mayoritasnya berupa kombinasi  
antara mata kuliah di bidang akuntansi, manajemen dan bisnis yang dianggap mampu  
memenuhi standar kebutuhan perusahaan. Artinya setiap lulusan sudah mendapatkan

teori yang lebih dari cukup sebagai landasan dalam pekerjaannya nanti di suatu perusahaan. Bidang-bidang pekerjaan di perusahaan utamanya memang di bidang akuntansi dan manajemen. Untuk itulah mata kuliah skripsi juga seputar bidang tersebut seperti Akuntansi Biaya, Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran, Manajemen Produksi/Operasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia.

Kekuatan utama yang membedakan jurusan IAB FISIP Unpar dengan jurusan IAB atau manajemen di fakultas/universitas lain adalah diberikannya berbagai mata kuliah yang bernama bisnis. Sebutlah Kebijakan Bisnis, Bisnis Internasional, Studi Bisnis Mutakhir, Politik dan Bisnis, Pengembangan Bisnis, Manajemen Bisnis Jasa, Komunikasi Bisnis, Hukum Bisnis dan E-business. Untuk melengkapi kurikulum yang ada maka bagi mahasiswa yang sedang menempuh skripsi diberikan mata kuliah non SKS yang bersifat soft skill yaitu Improving Performance Ability (IPA). Maksud diberikannya mata kuliah itu agar mahasiswa lebih mantap dalam persiapan menghadapi dunia kerja setelah lulus. Selain itu juga mahasiswa dituntut mempunyai bahasa Inggris yang baik yang ditunjukkan melalui nilai TOEFL setara 500. Bahasa Inggris dapat dikatakan merupakan keharusan bagi lulusan sarjana yang kemudian akan bekerja di dunia bisnis. Perusahaan-perusahaan besar sangat mensyaratkan kemampuan bahasa Inggris yang baik bagi calon karyawannya dan itulah yang mendasari jurusan IAB Unpar memberikan persyaratan TOEFL tersebut sebagai bagian dari Unpar secara kelembagaan.

Perkuliahan model diskusi kelompok dan pembahasan studi kasus sebagaimana layaknya di suatu sekolah bisnis adalah bagian dari perkuliahan di jurusan IAB FISIP Unpar. Total kredit yang harus diselesaikan oleh mahasiswa adalah 144 SKS yang dapat ditempuh 3,5 tahun jika IPK mahasiswa tersebut sangat baik dan secara rata-rata banyak mahasiswa dapat menyelesaikannya dalam waktu 4 taun.

Lulusan jurusan IAB FISIP Unpar secara kelembagaan diakui oleh berbagai perusahaan besar. Perusahaan-perusahaan besar seperti Bank BCA, Unilever, Bank BNI, Sinar Mas dan lain-lain sampai saat ini masih menempelkan iklan lowongan kerja di papan pengumuman Fakultas yang mencari calon karyawan dari jurusan IAB. Nyatanya memang lulusan jurusan IAB FISIP Unpar tersebar di berbagai perusahaan mulai dari perusahaan menengah sampai perusahaan besar seperti di Citibank, Deutsche Bank, Price Waterhouse, PT Telkom, Bank BCA, Bank Permata, Sinar Mas Group, Yogya Department Store, Standard Chartered Bank, Astra Group dan masih banyak yang lain.

Meskipun secara kelembagaan diakui oleh pengguna jasa namun kesempatan diterima bekerja di perusahaan sangat tergantung kepada individu lulusan yang bersangkutan yang menyangkut banyak faktor seperti hasil psikotes, kemampuan menghadapi wawancara, pengetahuan umum dan teknis bidang pekerjaan yang dilamar, kemampuan bahasa Inggris dan nilai Indeks Prestasi. Jadi apabila mahasiswa jurusan IAB memiliki semua persyaratan yang dibutuhkan perusahaan maka kesempatan untuk berkarya di perusahaan besar sangat terbuka lebar sebagaimana yang sudah ditunjukkan oleh alumni jurusan IAB FISIP Unpar.

#### 4.2.2. Sekolah Bisnis dan Manajemen ITB

Satu lagi yang akan ditampilkan profilnya adalah Sekolah Bisnis dan Manajemen (SBM) ITB. Sekolah ini baru berdiri pada akhir tahun 2003 dan merupakan yang pertama menggunakan nama "*business school*" di Indonesia. Meskipun SBM baru berusia 5 tahun namun sejak awal sudah mampu menarik minat lulusan SMA untuk kuliah di program *undergraduate* karena sekolah bisnis ini membawa nama ITB dan memang bagian dari PT yang prestisius di Indonesia yaitu Institut Teknologi Bandung. Selain itu juga lulusan SMA bidang IPS dapat diterima sebagai mahasiswa di program *undergraduate* tersebut.

SBM ITB menawarkan pendidikan untuk jenjang S1 dan S2 yang terdiri dari 3 program yaitu Undergraduate, Master of Business Administration (MBA) dan Master of Science in Management (MSM). Program Undergraduate dibuka tahun 2004 dan merupakan jenjang pendidikan setara S1 yang lulusannya disiapkan untuk terjun ke dunia bisnis. Harapannya adalah cukup banyak lulusan yang akan berprofesi sebagai wirausaha meskipun pada kenyataannya sebagian besar akhirnya bekerja di perusahaan sebagai pegawai. Contohnya, sebagian besar lulusan angkatan pertama tahun 2007 lebih memilih bekerja sebagai pegawai di perusahaan. Program MBA dulunya bernama program MM Teknologi adalah program yang tertua bahkan sudah ada sebelum SBM ITB berdiri yaitu pada tahun 1990. Sedangkan program MSM baru dibuka pada tahun 2006.

SBM ITB juga mengandalkan pada perkuliahan model studi kasus dan merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia bisnis. Bidang-bidang konsentrasi yang ditawarkan antara lain Keuangan, Pemasaran, Operasi, Sumber Daya Manusia, Pengambilan Keputusan dan Kewirausahaan. Jumlah SKS yang harus ditempuh adalah 144 SKS sama dengan di jurusan IAB FISIP Unpar. Jadi pada dasarnya mata kuliah yang diberikan dan bidang konsentrasi yang ditawarkan hampir sama dengan jurusan IAB FISIP Unpar.

## 5. Kesimpulan

Di Indonesia, pendidikan bisnis dapat ditempuh di jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, jurusan Manajemen dan juga sekolah bisnis, sementara di luar negeri khususnya Amerika Serikat pendidikan bisnis umumnya bernama Business Administration. Apapun namanya pada dasarnya mata kuliah yang diajarkan kepada mahasiswanya berkisar tentang manajemen sebagai yang utama ditambah bidang akuntansi dan bisnis. Model perkuliahan juga hampir sama, yaitu kombinasi antara belajar teori di kelas, diskusi kelompok, studi kasus perorangan dan kelompok, simulasi di beberapa mata kuliah, praktikum komputer, pemasaran, sumber daya manusia dan yang lainnya. Yang membedakan adalah pemberian bobot untuk jenis kegiatan tersebut, ada yang sangat menekankan kepada studi kasus, ada yang belajar teorinya masih dominan, ada yang praktikumnya mendapat porsi yang cukup besar. Pada akhirnya kombinasi kegiatan perkuliahan itu diharapkan dapat membentuk mahasiswa yang setelah lulus siap terjun ke dunia bisnis, apakah bekerja sebagai pegawai di perusahaan atau untuk menjalankan usaha sendiri.

Sekarang tinggal calon mahasiswa memilih pendidikan bisnis yang sesuai dengan keinginannya. Ada yang ingin kuliah di luar negeri dengan pertimbangan gengsi dan tidak ada masalah soal biaya kuliah dan biaya hidup, ada yang memilih kuliah di dalam negeri dimana sangat banyak PT yang menyelenggarakan jurusan IAB dan Manajemen plus ada sekolah bisnis. Memilih PT yang berkualitas tentu syarat yang utama karena lebih banyak perusahaan yang merekrut karyawannya dari PT yang terkenal atau yang punya reputasi baik, salah satunya adalah Unpar. Tidak ada jaminan bagi siapapun yang kuliah di jurusan IAB ataupun sekolah bisnis semacam SBM ITB sekalipun akan mudah mendapat pekerjaan di perusahaan besar. Semua itu seperti sudah dikemukakan sebelumnya sangat tergantung kepada kemampuan individu yang bersangkutan baik secara akademis maupun secara personal.

### Daftar Rujukan

- Griffin, Ricky W. dan Ronald J. Ebert. 2007. *Bisnis (diterjemahkan oleh Sita Wardhani)*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hellriegel, Don and John W. Slocum Jr. 1992. *Management*. Addison-Wesley Publishing Company, Inc.
- <http://www.forbes.com>
- <http://www.hbs.edu>
- <http://www.nbs.ntu.edu.sg>
- <http://www.sbm.itb.ac.id>
- <http://www.unpar.ac.id>
- <http://en.wikipedia.org>